

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Output Sektor Industri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan Jumlah Penduduk Miskin di wilayah Gerbangkertasusila Plus Periode tahun 2015-2019. Dengan nilai koefisien regresi pada Sektor Industri yang diperoleh sebesar $-9,544307$, maka setiap kenaikan 1 juta rupiah pada sector industry dapat menimbulkan penurunan pada Jumlah penduduk miskin sebesar $9,544307$ di wilayah Gerbangkertasusila Plus. Hal ini membuktikan bahwa intensitas tenaga kerja pada sector industry di wilayah Gerbangkertasusila Plus mampu menyerap tenaga kerja dengan tingkat keterampilan yang tinggi.
2. Output Sektor Pertanian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan Jumlah Penduduk Miskin di wilayah Gerbangkertasusila Plus Periode tahun 2015-2019. Dengan nilai koefisien regresi Sektor Pertanian yang diperoleh sebesar $-2,480991$, maka setiap kenaikan 1 juta rupiah pada Sektor Pertanian dapat menimbulkan penurunan pada Jumlah Penduduk Miskin sebesar $2,480991$ di wilayah Gerbangkertasusila Plus. Kondisi ini membuktikan bahwa sector pertanian memiliki potensi untuk menjadi sector yang dapat diandalkan terkait penurunan jumlah penduduk miskin di wilayah Gerbangkertasusila Plus.
3. Output Sektor Perdagangan, hotel dan restoran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan Jumlah Penduduk Miskin di wilayah

Gerbangkertasusila Plus Periode tahun 2015-2019. Dengan nilai koefisien regresi Sektor Perdagangan, hotel dan restoran yang diperoleh sebesar -1,125772, maka setiap kenaikan 1 juta rupiah pada Sektor Perdagangan, hotel dan restoran dapat menimbulkan penurunan pada Jumlah Penduduk Miskin sebesar 1,125772 di wilayah Gerbangkertasusila Plus. Besarnya pengaruh output sector industry terhadap jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan output sector pertanian dan perdagangan, hotel restoran, menunjukkan bahwa adanya perubahan transformasi sectoral di wilayah Gerbangkertasusila Plus. Sesuai dengan teori *The Pattern Of Development* atau Teori Perubahan Struktural yang menitikberatkan pembahasan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara yang sedang berkembang, yang awalnya lebih bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sector pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dan didominasi oleh sector industry dan jasa.

5.2 Saran

1. Pemerintah perlu memastikan kebijakan-kebijakan pada perkembangan pada sector industry, pertanian, dan perdagangan, hotel dan restoran. Terutama pada sector industry yang memiliki potensi yang tinggi dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Karena struktur perekonomian suatu wilayah yang relative maju dapat ditandai oleh semakin besarnya peran sector industry. Ini menunjukkan bahwa intensitas tenaga kerja pada sector industry di wilayah Gerbangkertasusila Plus mampu menyerap tenaga kerja dengan tingkat keterampilan yang tinggi.

2. Perlu adanya kebijakan pemerintah yang mengarah kepada modernisasi pertanian, di antaranya pengembangan teknologi pertanian, penyediaan bahan-bahan dan alat produksi, serta penyediaan pasar terpadu untuk hasil-hasil pertanian.
3. Untuk menunjang kesinambungan antara sector industry, pertanian, dan perdagangan, hotel restoran maka harus ada keseimbangan yang diatur melalui pemerintah daerah. Pemerintah juga harus mempunyai kebijakan-kebijakan yang mana tidak berat sebelah atau dengan kata lain hanya memprioritaskan pada salah satu sector saja, tetapi kebijakan tersebut harus bisa merangkul seluruh sector agar berjalan semestinya.